

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian terapan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori yang ada untuk memecahkan permasalahan tertentu. Penelitian bersifat deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena dari dua perspektif, baik dari sisi peraturan maupun teori. Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini tergolong penelitian komparatif dengan membandingkan dua perusahaan. Penelitian ini mengacu pada data berupa angka-angka sehingga dapat dikategorikan dalam penelitian kuantitatif.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan metoda pengumpulan data dokumentasi. Sumber data atau dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh dari hasil publikasi oleh perusahaan dan lembaga yang terkait dengan penelitian. Tipe data dan informasi yang dikumpulkan menggunakan batasan waktu atau disebut *time series*. Objek dari penelitian ini adalah PT Bank Syariah Mandiri Tbk dan PT. Bank Muamalat Indonesia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Peneiliti mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan mengunduhnya secara langsung dari *website* perusahaan yang menjadi objek penelitian yakni <http://www.syariahmandiri.co.id/> dan <http://www.muamalatbank.com/>. Informasi juga didukung dari *website* lembaga terkait seperti <http://bi.go.id/> dan <http://www.ojk.go.id>.

Sumber data sekunder yang digunakan adalah:

1. Laporan GCG tahun 2012-2013
2. Laporan tahunan perusahaan tahun 2012-2013

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan pendekatan risiko terkait penerapan prinsip syariah dan kinerja bank (*Risk-based Bank Rating, RBBR*). Analisis ini didasarkan pada data yang berupa angka-angka atau bersifat kuantitatif. Pendekatan risiko dalam penilaian tingkat kesehatan bank dibagi dalam empat faktor, yakni :

1. Profil risiko (*Risk profile*)
2. *Good corporate governance*
3. Rentabilitas (*earnings*)
4. Permodalan (*capital*)

Data profil risiko dan GCG yang akan diteliti telah dipublikasikan oleh perusahaan dan sebelumnya telah diperiksa oleh OJK sehingga data tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut terdapat dalam laporan GCG masing-masing perusahaan. Selanjutnya langkah-langkah analisis akan dibagi ke dalam empat bagian, lalu disatukan menjadi sebuah keimpulan. Langkah-langkah tersebut yakni:

3.4.1 Profil risiko

Profil risiko merupakan gabungan penilaian antara risiko inheren dengan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Perbankan syariah hingga tahun 2013 menilai delapan risiko inheren. Kedelapan risiko inheren tersebut masing-masing memiliki predikat begitu juga dengan kualitas penerapan manajemen risiko yang menyertainya. predikat risiko inheren dan KPMR disatukan menggunakan matriks peringkat risiko.

Tabel 3.1 Matriks peringkat risiko

Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko				
	Strong	Satisfactory	Fair	Marginal	Unsatisfactory
Low	1	1	2	3	3
Low to Moderate	1	2	2	3	4
Moderate	2	2	3	4	4
Moderate to High	2	3	4	4	5
High	3	3	4	5	5

Sumber : Lampiran III.2.1 SEOJK No. 10 Tahun 2014

Hasil Predikat setiap jenis risiko akan diberikan bobot untuk mendapatkan skor. Skor akhir digunakan untuk dapat menganalisis mana bank yang lebih baik dari faktor profil risikonya. Setelah dianalisis, skor akhir diberikan peringkat untuk penilaian tingkat kesehatan bank.

3.4.2 *Good corporate governance*

Good Corporate Governance (GCG) memiliki sebelas faktor penentu GCG. Setiap bank telah mempublikasikan skor yang didapat dari peringkat setiap faktor dikalikan dengan bobot. Peringkat setiap faktor GCG akan menunjukkan mana bank yang lebih tinggi atau lebih rendah dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Bobot untuk setiap faktor GCG berbeda-beda menunjukkan seberapa besar pengaruh terhadap pelaksanaan *good corporate governance*.

Skor setiap faktor penentu GCG dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir. Analisis komparatif dari skor akhir GCG menjadi kesimpulan dari pelaksanaan GCG. Setelah dianalisis, skor akhir akan diberikan peringkat untuk menilai predikat tingkat kesehatan bank.

3.4.3 Rentabilitas

Peneliti membatasi penilaian faktor rentabilitas pada evaluasi terhadap dua parameter. Kedua parameter tersebut adalah kinerja bank dalam menghasilkan laba (rentabilitas) dan sumber-sumber yang mendukung

rentabilitas. Kinerja bank dalam menghasilkan laba dalam penelitian ini dibatasi hanya menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA) yang bersumber pada lampiran 1.3 dalam Surat Edaran OJK Nomor 10 Tahun 2014, yakni:

- *Return on Asset* (ROA)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber-sumber yang mendukung rentabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator berikut ini:

- Bebab Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran 1.3 SE OJK No. 10 Tahun 2014

Peneliti menilai rentabilitas dengan menganalisis kedua indikator secara komparatif. Setiap indikator mempunyai rasio minimum atau maksimum yang ditetapkan dalam Surat Edaran BI Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Indikator ROA akan semakin baik jika rasio indikator semakin tinggi atau semakin mendekati 100%. ROA memiliki rasio minimum sebesar 1,5%. Berbeda dengan ROA, BOPO memiliki rasio maksimum sebesar 83%. Hal tersebut dikarenakan semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional bank.

Kedua indikator diberikan peringkat dan dikalikan bobot untuk mendapatkan total skor. Masing-masing indikator diberi bobot sebesar 50%. Pemberian bobot tersebut atas dasar justifikasi peneliti dimana kedua indikator itu sama pentingnya. Tahap akhir, total skor diberikan peringkat untuk penilaian predikat tingkat kesehatan bank.

3.4.4 *Capital*

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Untuk saat ini data yang mendukung penelitian terletak pada aspek kecukupan modal bank dengan indikator yang bersumber pada lampiran 1.4 Surat Edaran OJK No. 10 Tahun 2014 sebagai berikut:

- Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Peneliti menilai permodalan dengan menganalisis CAR secara komparatif. Semakin tinggi CAR menunjukkan semakin besar kemampuan bank dalam menanggung beban risiko yang mungkin timbul. Standar minimum CAR ditetapkan dalam Surat Edaran Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 sebesar 12%. Nilai CAR kemudian diberikan peringkat untuk menilai predikat tingkat kesehatan bank.